

EFEKTIVITAS PENYALURAN ANGGARAN BELANJA TIDAK TERDUGA DALAM PENANGANAN BADAI SIKLON TROPIS SEROJA DI KOTA KUPANG

Reinaldy Neolaka

NPP. 32.0668

Asdaf Kota Kupang Provinsi Nua Tenggara Timur

Program Studi Keuangan Publik

Email: 32.0668@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Eljawati, S.Sos, MM

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian): The Tropical Cyclone Seroja that struck Kupang City in 2021 compelled the local government to make substantial efforts in response and recovery. In collaboration with relevant agencies, the Kupang City Government carried out budget refocusing to accelerate the handling of the cyclone's aftermath. However, during the disbursement process, several obstacles emerged, particularly in communication and coordination among related departments, which hampered the timely distribution of funds to affected communities. Nevertheless, the realization of the unexpected expenditure budget was carried out properly and in accordance with the allocated budget. **Method:** This research employs a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques included interviews and documentation. The data analysis was conducted through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The study utilizes Siagian's (2008) theory of effectiveness, which includes three dimensions: objectives, cooperation, and the environment and implementation. **Result/findings:** The study shows that the disbursement of the unexpected expenditure budget for handling Tropical Cyclone Seroja in Kupang City was effective. However, certain obstacles—such as inadequate communication and coordination among relevant departments—need to be addressed. In addition, technical issues such as house reconstruction require strict supervision to ensure that the rebuilding process aligns with the established categories and budget allocations, so that the reconstructed homes are suitable for habitation. **Conclusion:** The effectiveness of the disbursement of the unexpected expenditure budget in handling Tropical Cyclone Seroja in Kupang City is deemed effective. The researcher recommends that the Kupang City Government, particularly the relevant departments involved in the cyclone response, enhance both internal and external communication and coordination. This improvement will ensure that all aspects—response, disbursement, and supervision—can be carried out effectively in accordance with the planning and policy framework.

Keywords: Effectiveness, Tropical Cyclone Seroja, Contingency Budget

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): Badai Siklon Tropis Seroja Di Kota Kupang Tahun 2021 membuat pemerintah kota kupang harus berupaya keras untuk melakukan penanganan. Pemerintah kota Kupang yang bekerja sama dengan instansi terkait melakukan reffocusing anggaran untuk percepatan penanganan badai siklon tropis seroja. Namun pada pelaksanaan penyaluran anggaran terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi dan koordinasi antar dinas terkait sehingga menghambat proses penyaluran anggaran ke masyarakat terdampak namun realisasi anggaran belanja tidak terduga sudah baik sesuai dengan anggaran yang di tetapkan. **Metode:** Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan teori efektivitas menurut Siagian (2008) dengan 3 (tiga) dimensi yaitu, tujuan kerjasama, lingkungan dan pelaksanaan. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis seroja di kota kupang sudah efektif namun beberapa hambatan seperti komunikasi dan koordinasi yang kurang baik antar dinas terkait perlu untuk di tingkatkan serta permasalahan teknis seperti pembangunan kembali rumah harus di lakukan pengawasan sehingga masyarakat membangun kembali sesuai dengan kategori dan jumlah anggaran yang diberikan sehingga rumah yang di bangun serta layak untuk di tinggal kembali. **Kesimpulan:** Efektivitas penggunaan anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis seroja di kota kupang sudah efektif. Dalam penulisan ini peneliti ikut memberikan saran yaitu: Pemerintah kota kupang terkhusus dinas terkait baik badan keuangan dan aset daerah serta badan penanggulangan bencana daerah kota kupang dalam proses penanganan badai siklon tropis seroja ini harus meningkatkan komunikasi dan koordinasi baik internal maupun eksternal dinas agar semua proses baik penanganan, penyaluran dan pengawasan semuanya dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan kebijakan.

Kata Kunci: Efektivitas, Bencana Seroja, Anggaran Belanja Tidak Terduga

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah. Jaminan pemenuhan hak masyarakat dan korban yang terdampak bencana secara adil dan merata. Salah satu bentuk tanggungjawab pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana yaitu pengalokasian anggaran penanggulangan bencana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memadai. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki komponen yang disebut Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT). Anggaran Belanja Tidak Terduga adalah salah satu kategori belanja yang jarang dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) karena jarang digunakan. Pemerintah kota Kupang melakukan penyesuaian belanja daerah melalui rasionalisasi belanja pegawai, barang, dan belanja modal, serta untuk realokasi belanja untuk pembiayaan kegiatan dalam rangka percepatan dan

penanganan Badai Siklon Tropis Seroja. Kegiatan dalam rangka percepatan penanganan Bencana berupa, penyediaan jaringan, penyediaan makanan dan penyediaan tempat tinggal sementara.

Badai Siklon Tropis Seroja adalah sebuah bencana alam yang terjadi akibat terbentuknya siklon tropis di wilayah selatan Nusa Tenggara Timur, Indonesia, tepatnya pada tanggal 3 April 2021. Badai ini terbentuk di perairan Laut Sawu, NTT, dan membawa angin kencang dengan kecepatan mencapai 75 km/jam. Dampaknya sangat besar dan merusak, disertai hujan lebat yang menyebabkan banjir bandang, tanah longsor, pohon tumbang, dan kerusakan parah pada berbagai bangunan, termasuk rumah warga, fasilitas umum, serta infrastruktur penting di Kota Kupang. Tak hanya menimbulkan kerusakan fisik, bencana ini juga mengakibatkan korban jiwa serta kerugian materiil yang signifikan, meninggalkan luka mendalam bagi masyarakat yang terdampak. Selain kerusakan secara fisik, badai ini juga memberikan dampak yang luas secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Badai ini juga menyebabkan pada aktivitas masyarakat terganggu, roda perekonomian sempat terhenti, dan kondisi sosial menjadi terguncang karena banyaknya warga yang kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian. Infrastruktur publik seperti jalan, jembatan, sistem listrik, dan air bersih pun ikut rusak. Lingkungan sosial pun mengalami tekanan hebat karena masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi darurat, termasuk tinggal di pengungsian dan menghadapi keterbatasan bantuan. Secara keseluruhan, Badai Siklon Tropis Seroja menjadi salah satu bencana paling merusak yang pernah melanda Kota Kupang, meninggalkan dampak multidimensi yang dirasakan dalam jangka waktu panjang oleh seluruh lapisan masyarakat. (Kumalawati, 2023)

Pemerintah Kota Kupang menggunakan Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam penanganan dampak bencana badai siklon tropis seroja, dengan melakukan refocusing anggaran guna mempercepat penanganan badai ini. Besarnya anggaran sudah s (Mukti Trenggono, 2024)esuai dengan realisasi yang dilakukan namun dalam proses penyaluran anggaran terdapat beberapa hambatan seperti komunikasi dan koordinasi yang masih kurang baik pada pasca awal bencana sehingga menghambat penyaluran anggarannya. (Sinurat, 2017)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian mengenai BTT terfokus pada aspek anggaran secara umum, tanpa memperhatikan keunikan dan kompleksitas situasi yang terjadi selama penanganan bencana tertentu. Badai Siklon Tropis Seroja, yang terjadi pada tahun 2021 di wilayah Nusa Tenggara Timur, termasuk Kota Kupang, menghadirkan tantangan luar biasa dalam hal koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta bagaimana anggaran darurat digunakan secara efisien dan efektif untuk merespons dampak bencana.

Kurangnya evaluasi dan analisis mengenai efektivitas anggaran belanja tidak terduga dalam mengatasi dampak langsung bencana dan pemulihan pasca-bencana. Banyak studi yang menilai penggunaan anggaran dalam konteks reaksi cepat, namun tidak banyak yang mengevaluasi seberapa efektif dana tersebut dalam membantu masyarakat pulih dalam jangka panjang. (Geylani, 2025). Dalam kasus Badai Siklon Tropis Seroja, ada kebutuhan untuk mengevaluasi apakah dana BTT tidak hanya mendukung penanggulangan darurat, tetapi juga berkontribusi terhadap pemulihan jangka panjang, seperti perbaikan infrastruktur yang rusak atau program pemberdayaan masyarakat yang terdampak.

Kurangnya perhatian terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan anggaran BTT di tingkat daerah. Proses administrasi dan distribusi dana yang melibatkan birokrasi yang rumit dan koordinasi yang tidak efisien antara berbagai instansi, baik di tingkat pemerintah daerah maupun

pusat. Penelitian lebih lanjut perlu menyoroti bagaimana tantangan-tantangan ini mempengaruhi pengelolaan anggaran dan respons bencana yang lebih tepat waktu dan efektif. Dalam hal ini, penting untuk menilai sejauh mana kecepatan alokasi dan fleksibilitas penggunaan anggaran dapat mempengaruhi hasil akhir penanganan bencana.

Banyak data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran belanja tidak terduga ini sering kali tidak terstruktur dengan baik atau sulit diakses, terutama dalam kondisi darurat. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengumpulan dan analisis data yang lebih sistematis mengenai bagaimana anggaran belanja tidak terduga digunakan, serta mengidentifikasi dampak yang telah dicapai oleh anggaran tersebut, baik dalam aspek pemulihan infrastruktur maupun pemulihan sosial ekonomi masyarakat yang terdampak oleh badai siklon tropis seroja ini.

kurangnya fokus terhadap faktor-faktor lokal yang dapat mempengaruhi penggunaan dan efektivitas anggaran BTT. Setiap daerah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam menangani bencana. Di Kota Kupang, misalnya, tantangan geografis, aksesibilitas, serta kapasitas sumber daya manusia dan institusi yang ada memainkan peran penting dalam pengelolaan anggaran BTT. Penelitian yang mendalam mengenai konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah kota dalam pengelolaan dana darurat dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana anggaran BTT dapat digunakan lebih efektif, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait penggunaan anggaran belanja tidak terduga maupun penanganan bencana telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya kemudian penelitian tersebut di jadikan inspirasi untuk melatarbelakangi penelitian ini. Fokus penelitian mencakup penggunaan anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan bencana badai siklon tropis seroja di kota kupang.

Penelitian Pertama oleh Papua Lestuni ini menganalisis bagaimana efektivitas penggunaan anggaran belanja tidak terduga dalam mengantisipasi pandemi covid 19 yang terjadi di kepulauan yapen papua. Dimana anggaran belanja tidak terduga ini sudah di rencanakan dengan baik namun dalam realisasi dan pelaksanaannya hampir semua SKPD terkait belum mencapai 100% karena permasalahan yang cukup kompleks. (Lestuni, 2021)

Penelitian kedua oleh Priscilla ini menganalisis mengenai apakah penggunaan belanja tidak terduga dalam mengurangi SILPA atau sisa lebih penggunaan anggaran pada masa pandemi covid 19 sudah optimal atau belum karena dalam faktor *outcome* dan *benefit* dari belanja tidak terduga sudah berjalan cukup baik. Namun, pada faktor output belum berjalan dengan baik sehingga Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Banjarbaru harus meningkatkan kualitas dan kapasitas serta pengawasan dalam pengelolaan keuangan. (Priscilla, 2021)

Penelitian Ketiga oleh Nur Hikmah ini menganalisis mengenai pengaruh dari anggaran belanja tidak terduga terhadap defisit keuangan daerah pada tahun 2019-2020 di kabupaten Trenggalek. Dimana periode APBD atau anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten Trenggalek di nilai sangat kompleks karena selalu mengalami surplus sehingga membuat kondisi keuangan kabupaten trenggalek defisit pada periode 2019-2020. (Erlin Anggrista aprillia, 2022) Namun, diakhir periode terjadi perombakan APBD yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Setelah mengetahui korelasinya faktanya APBD tidak hanya digunakan sebagai tabel keuangan saja namun juga sebagai tolak ukur keberhasilan daerah dalam mengatur dan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah. (Hikmah, 2022).

Penelitian Keempat oleh ahmaniah ini menganalisis mengenai efektifitas dari penggunaan anggaran belanja tidak terduga yang di gunakan sebagai bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang terdampak pandemi covid 19 di kabupaten Sidoarjo jawa timur. Dimana penggunaan anggaran ini telah berjalan secara efektif. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya namun pihak dinas sosial mampu untuk mengatasinya. Dengan meningkatkan sarana dan prasarana,peningkatan kualitas SDM serta verifikasi data penerima bantuan. (Rahmaniah, 2020)

Penelitian Kelima oleh Eryka Fajartianingsih ini menganalisis mengenai efektivitas dari penyaluran anggaran bantuan kepada masyarakat kota kupang pada saat masa pandemi covid 19 yang bersumber dari anggaran belanja tidak terduga. Dimana Penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam rangka penanganan Covid-19 di Kota Kupang belum efektif. BKAD Kota Kupang harus lebih memperhatikan dan mengefektivaskan penyaluran anggaran belanja tidak terduga dengan menjalin komunikasi yang baik antar perangkat daerah. (Fajartianingsih, 2022)

2.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif induktif, dengan tujuan yaitu untuk menganalisis penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis seroja di kota kupang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori efektivitas yang di kemukakan oleh Siagian (2008) tentang efektivitas yang mencakup 6 indikator yaitu, tepat waktu, tepat sasaran, partisipasi tim, kerjasama dan koordinasi antar dinas terkait, sumber daya manusia. Dan perencanaan yang matang. Melalui pendekatan dan teori yang di gunakan dalam menganalisis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana efektivitas anggaran serta mamahami proses dan kendala dalam penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis seroja di kota kupang. (Siagian, 2008)

2.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa serta memahami proses dalam efektivitas penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis seroja di kota kupang serta menganalisis faktor penghambat dan pendukung sehingga kemudian dapat di berikan solusi dan saran dalam penelitian ini.

II. METODE

Penelitian ini mengguankan metode kualitatif (Simangunsong, 2016) dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambar yang mendalam mengenai suatu permasalahan yang di teliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. (Nurdin,

2019). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan keuangan dan aset daerah kota kupang, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang, Sekretaris BKAD, Kassubag Perencanaan BKAD, Kassubag Keuangan BKAD, Kepala Bidang Anggaran BKAD, Kassubid Perencanaan dan Keuangan BKAD serta masyarakat yang terdampak. Adapun analisisnya menggunakan teori Efektifitas menurut Siagian (2008), yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan kesesuaian dari perencanaan dan hasil yang di ukur menggunakan dimensi serta indikator efektivitas. (Creswell, 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis seroja di kota kupang menggunakan teori efektivitas dari Siagian (2008), dalam hal ini mencakup ketepatan sasaran, ketepatan waktu, partisipasi tim, komunikasi dan koordinasi antar dinas terkait, sumber daya manusia dan perencanaan yang matang. Adapun pembahasan berpedoman pada teori ini sebagai berikut. (Siagian, 2008)

3.1. Tepat Sasaran

Sasaran merupakan arah yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Sasaran biasanya bersifat lebih spesifik, terukur, dan realistis dibandingkan tujuan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menyusun langkah-langkah atau strategi yang tepat untuk mencapainya. Penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis Seroja yang dilakukan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang sudah tepat sasaran, terutama dalam perbaikan infrastruktur rumah rusak bagi masyarakat terdampak. Tanpa sasaran yang jelas, suatu kegiatan atau program akan kehilangan arah dan berpotensi berjalan tanpa efektivitas. Oleh karena itu, penetapan sasaran harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya yang tersedia, waktu pelaksanaan, serta kondisi lingkungan yang ada sangat dapat memengaruhi proses pencapaian. (Evelyn Thsehla, 2025). penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan badai siklon tropis Seroja yang dilakukan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang sudah tepat sasaran, terutama dalam perbaikan infrastruktur rumah rusak bagi masyarakat terdampak. Dalam situasi darurat pasca-badai, prioritas utama alokasi anggaran difokuskan pada pemulihan tempat tinggal warga yang mengalami kerusakan parah akibat terjangkit badai. Anggaran yang dialokasikan digunakan untuk memperbaiki rumah-rumah yang rusak, baik itu rumah yang sebagian roboh maupun yang mengalami kerusakan struktural yang signifikan, sehingga warga dapat segera kembali tinggal di tempat yang lebih aman dan layak. Proses perbaikan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat serta kontraktor lokal untuk mempercepat pekerjaan, serta memastikan bahwa bahan bangunan yang digunakan memenuhi standar keamanan dan ketahanan terhadap bencana di masa depan. Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang juga telah berkoordinasi dengan dinas terkait dalam penanganannya.

Tabel 3.1
Hasil Verifikasi dan Validasi terhadap data BNBA Review APIP dan hasil Uji Publik.

(Pyo Jeehee, 2025)	Kategori Kerusakan	Jumlah Penerima	Besaran Bantuan	Jumlah Anggaran	Ket.
1.	Rusak Berat	413	Rp.50.000.000	Rp.20.650.000.000	Sudah ada SK
2.	Rusak Sedang	882	Rp.25.000.000	Rp.22.050.000.000	Sudah ada SK
3	Rusak Ringan	10.130	Rp.10.000.000	Rp.101.284.000.000	Pengembalian Rp.7.200.00,
	TOTAL	11.425		Rp.143.984.800.000	

Sumber : BKAD 2021

Tabel di atas menggambarkan hasil verifikasi dan validasi yang dilakukan secara teliti oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Kupang, serta uji publik dan review oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Proses verifikasi ini mencakup pengkategorian kerusakan yang terjadi dan memberikan keterangan yang jelas mengenai besaran bantuan yang diperlukan untuk masing-masing kerusakan. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi, total anggaran yang diajukan untuk penanganan kerusakan rumah warga akibat Badai Siklon Tropis Seroja sebesar Rp 150.985.000.000. Namun, setelah dilakukan verifikasi lebih lanjut, anggaran yang digunakan efektif sebesar Rp 143.984.800.000, dengan sisa anggaran yang tidak terpakai dan dikembalikan sebesar Rp 7.200.000.000. Hal ini menunjukkan pengelolaan anggaran yang efisien, transparan, dan akuntabel dalam menangani bencana, serta memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

3.2 Tepat waktu

Tepat waktu merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan waktu yang ditentukan dalam mencapai suatu tujuan. Anggaran yang direncanakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan yaitu disesuaikan dengan banyaknya korban bencana yang mengalami kerusakan rumah baik itu rusak berat, sedang, maupun ringan dengan nominal bantuan yang telah ditentukan oleh karena itu penyaluran anggaran belanja tidak terduga ini sudah tepat sasaran walaupun dalam estimasi waktu penggunaan dan pencairan ke korban belum tepat waktu karena proses verifikasi data dan persetujuan anggaran yang dilakukan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang masih kurang maksimal. Hal ini terjadi karena lambatnya respon dari perangkat daerah serta hambatan dalam proses pendataan lapangan sehingga menghambat proses verifikasi dan pencairan dana bantuan bagi masyarakat terdampak.

3.3 Partisipasi Tim

Partisipasi dalam pengelolaan anggaran adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam pencapaian tujuan pemerintah secara keseluruhan. Partisipasi yang baik dapat memberikan dampak positif terkait hasil, kinerja, kepuasan kerja, dan motivasi. Jika terjalin kerjasama yang baik antar pihak tim, maka proses perencanaan dan penyaluran anggaran dalam rangka penanganan badai siklon tropis seroja di Kota Kupang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Partisipasi, kerjasama dan koordinasi antar komponen tim maupun antar dinas terkait masih kurang baik diawal pasca bencana namun setelah itu semua pihak berkerja dengan baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dalam penanganan badai siklon tropis seroja dapat berjalan sesuai kebijakan dan tujuannya.

3.4 Komunikasi dan Koordinasi Antar Dinas Terkait

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi kepada orang lain atau dapat juga diartikan sebagai interaksi antara dua pihak atau lebih untuk bisa berbagi gagasan, pendapat, dan saran. Komunikasi sangat perlu diperkuat karena menjadi dasar dalam membangun sebuah hubungan atau kerjasama dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi yang efektif, segala upaya akan sia-sia dan setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. komunikasi dan koordinasi antara dinas terkait yaitu Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang dan Badan Penanggulangan Daerah Kota Kupang pada awal pasca bencana Badai Siklon Tropis Seroja belum terlaksana dengan baik karena BKAD sendiri fokus untuk menyiapkan anggaran sedangkan BPBD juga fokus untuk turun kelapangan dalam rangka mengarahkan masyarakat terdampak ke tempat pengungsian sementara sehingga menyebabkan penanganan pendataan dan pemberian bantuan terhambat, ditambah lagi kebijakan dari pemerintah daerah yang berubah-ubah sehingga semakin menghambat komunikasi dan koordinasi antar pihak terkait. Namun setelah itu komunikasi dan koordinasi antar dinas terkait kembali di perbaiki dan ditingkatkan kembali, terbukti dari pernyataan kepala BPBD dalam wawancara yang dilakukan serta kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah kota kupang mendorong percepatan penanganan badai siklon tropi seroja.

3.5 Sumber Daya Manusia

Dalam konteks penanganan Badai Siklon Tropis Seroja, diperlukan SDM yang memiliki wawasan luas dan intelektual yang tinggi untuk meningkatkan kinerja Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang, sehingga penanganan bencana dapat berjalan lebih cepat dan efektif. Penyaluran anggaran belanja tidak terduga yang dikelola oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang sudah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang ada. Sumber daya manusia yang terlibat dalam penanganan bencana ini telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan efektivitas dalam merespon situasi darurat dan mengelola alokasi dana untuk keperluan penanggulangan bencana. Hal ini terbukti dari hasil yang dicapai dalam proses penanganan bencana, yang mencerminkan koordinasi yang solid dan baik antara berbagai pihak dan penyaluran anggaran yang tepat sasaran. Kinerja yang optimal ini juga mencerminkan kemampuan aparatür daerah dalam menghadapi tantangan besar serta dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat yang terdampak.

3.6 Perencanaan Yang Matang

Dalam perencanaan yang matang, suatu instansi harus pandai dalam mempertimbangkan faktor waktu, anggaran, dan kapasitas sumber daya manusia, serta menetapkan prioritas yang tepat agar setiap tindakan yang diambil dapat memberikan hasil atau pengaruh yang maksimal dengan

penggunaan sumber daya yang minimal. Selain itu, perencanaan yang matang juga harus mencakup identifikasi risiko dan penyusunan strategi untuk menghadapinya, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi yang memungkinkan penyesuaian jika diperlukan nantinya. Perencanaan yang dilakukan dalam penanganan badai siklon tropis Seroja di Kota Kupang sudah baik, dengan pendekatan yang cermat dan terkoordinasi antara badan keuangan dan aset daerah serta pihak-pihak terkait lainnya. Perencanaan anggaran difokuskan pada prioritas utama yang meliputi pemulihan infrastruktur vital, penyediaan bantuan langsung kepada masyarakat yang terdampak bencana, serta upaya mitigasi untuk mengurangi dampak bencana di masa depan.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran anggaran belanja tidak terduga (BT-T) di Kota Kupang dalam penanganan dampak Badai Siklon Tropis Seroja berjalan dengan cukup efektif, khususnya dalam hal percepatan distribusi bantuan dan penanggulangan kerusakan infrastruktur dasar. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Santoso (2021) yang menyatakan bahwa percepatan penyaluran anggaran darurat dapat meningkatkan respons bencana secara signifikan, penelitian ini juga menemukan bahwa sistem koordinasi antar lembaga pemerintah dan fleksibilitas penggunaan anggaran merupakan faktor utama keberhasilan penanganan.

berbeda dengan temuan penelitian Rahmawati dan kawan-kawan (2020) yang menyoroti adanya kendala birokrasi yang signifikan dalam penyaluran anggaran bencana di wilayah lain, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala tersebut relatif dapat diminimalisir di Kota Kupang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik objek penelitian, yakni tingginya komitmen pemerintah daerah dan adanya sistem monitoring yang lebih baik.

Di sisi lain, temuan ini menolak hasil penelitian sebelumnya oleh Wijaya (2018) yang mengemukakan bahwa anggaran BT-T sering kali tidak tepat sasaran akibat kurangnya koordinasi antar lembaga. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik objek penelitian yang berbeda, di mana Kota Kupang memiliki mekanisme koordinasi dan komunikasi yang lebih terstruktur dan adaptif dalam menghadapi bencana skala besar seperti Siklon Tropis Seroja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas penyaluran anggaran belanja tidak terduga sangat bergantung pada sinergi antar pemangku kepentingan, kemudahan birokrasi, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini memberikan kontribusi penting sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan penanganan bencana serupa di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.

3.8 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran anggaran belanja tidak terduga (BT-T) dalam penanganan Badai Siklon Tropis Seroja di Kota Kupang berjalan dengan efektif, terutama ditandai dengan kecepatan distribusi bantuan dan respons cepat terhadap kerusakan infrastruktur kritis. Faktor kunci keberhasilan ini adalah koordinasi yang baik antar instansi pemerintah serta fleksibilitas penggunaan anggaran yang memungkinkan penyesuaian cepat sesuai kebutuhan lapangan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelaporan dan pengawasan anggaran turut memperkuat akuntabilitas dan transparansi, sehingga penggunaan dana lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada pemulihan pasca bencana.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Penyaluran anggaran belanja tidak terduga dalam penanganan Badai Siklon Tropis Seroja di Kota Kupang dapat dianggap efektif, karena anggaran tersebut telah dialokasikan dengan tepat untuk pemulihan yang mendesak, seperti perbaikan infrastruktur yang rusak, bantuan untuk masyarakat terdampak, dan rehabilitasi fasilitas umum. BKAD telah memastikan bahwa

anggaran yang ada digunakan secara efisien melalui koordinasi yang intens dengan perangkat daerah, serta upaya realokasi anggaran untuk menanggulangi dampak bencana dengan segera. Selain itu, program-program yang direncanakan, seperti bantuan stimulan perbaikan rumah, dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Komunikasi dan koordinasi antara BKAD dan dinas terkait seperti BPBD, dan perangkat terkait berjalan lancar, memastikan langkah-langkah penanganan bencana dilaksanakan tepat waktu dan efisien. Lingkungan kerja yang kondusif di BKAD dan BPBD, dengan koordinasi yang baik antar tim dan dinas terkait, juga berperan dengan baik dalam memastikan penyaluran anggaran berjalan dengan efektif. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terkoordinasi, penyaluran anggaran belanja tidak terduga di Kota Kupang sudah terbukti efektif dalam mendukung pemulihan pasca-bencana, memberikan dampak baik bagi masyarakat yang terdampak. (Astrid Wiyanti, 2021)

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu karena berbicara mengenai anggaran ini bersifat sedikit tertutup sehingga informasi dari wawancara masih kurang maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penyaluran anggaran sehingga tercipta penyaluran anggaran yang lebih baik dan efektif lagi kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang luar biasa kepada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kupang untuk waktu dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah mendukung dan membersamai selama penulisan dan penelitian ini dan terakhir kepada dosen pembimbing saya yang luar biasa serta dosen penguji saya ucapkan limpah terima kasih dan semoga kita semua selalu sehat dan sukses.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Wiyanti, A. H. (2021). Are Disasters a Risk to Regional Fiscal Balance? Evidence. 2. Int J Disaster Risk Sci (2021) 12:839–853. doi:<https://doi.org/10.1007/s13753-021-00374-2>
- B., P. A. (2021). Optimalisasi Belanja Tidak Terduga Dalam Mengurangi Silpa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. <http://eprints.ipdn.ac.id>
- Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. Los Angeles: SAGE. <https://lccn.loc.gov/2017044644>
- Erlin Anggrista aprillia, M. F. (2022). Pengaruh Belanja Tidak Terduga Terhadap Defisit Keuangan Daerah. 10. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p595-608>
- Evelyn Thsehla, M. K. (2025, 1 18). Cost-effectiveness and budget impact. Thsehla et al. BMC Health Services Research doi:<https://doi.org/10.1186/s12913-025-12227-5>

Fajartianingsih, E. (2022). Efektivitas Penyaluran Anggaran Belanja Tidak Terduga pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. <http://eprints.ipdn.ac.id>

Geylani, O. (2025). Analyzing Cost Efficiency and Project Scope in Post-Disaster Housing: Reconstruction Cases of TOKI in Türkiye. Department of Architecture, Faculty of Engineering and Architecture, Beykoz University, Istanbul 34805, Türkiye
doi:<https://doi.org/10.3390/buildings15091555>

Kumalawati. (2023). Bencana Badai Siklon Tropis Seroja. Publika. Volume 10 Nomor 2, Tahun 2022, 595-608. <http://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esjo>

Lestuni, P. (2021). 1. Efektivitas Dana Belanja Tidak Terduga Sebagai Antisipasi Penanganan Pandemi Covid -19 Di Kabupaten Kepulauan Yapen. <http://eprints.ipdn.ac.id>

Mukti Trenggono, D. B. (2024). Impact of the Fujiwhara effect from tropical cyclones Seroja and Odette on ocean dynamic in Southern Indonesia: Insights from argo data and model analysis. 80. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2024.103877>

Priscilla. (2021). Optimalisasi Belanja Tidak Terduga Dalam Mengurangi Silpa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. <http://eprints.ipdn.ac.id/>

Pyo Jeehee, j. j. (2025). Exploring the Experiences of Managers and Practitioners in Infectious Disease Management Organizations During the COVID-19 Response: A Qualitative Study. DOI: [10.3346/jkms.2025.40.e58](https://doi.org/10.3346/jkms.2025.40.e58)

Rahmaniah. (2020). Efektifitas Belanja Tidak Terduga Sebagai Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. <http://eprints.ipdn.ac.id/>

Nurdin, I. (2019). Metodologi Penelitian Sosial.

Siagian, S. P. (2008). Efektivitas Organisasi.

Simangunsong. (2016). Metodologi Penelitian Pemerintahan.

Sinurat, M. (2017). Perencanaan dan Penganggaran Daerah.